



DOI: <https://doi.org/10.38035/jpmpt.v2i1>

Received: 19 Januari 2024, Revised: 01 Februari 2024, Publish: 07 Februari 2024

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Bullying Awareness: Memahami dan Mengidentifikasi Tanda-Tanda Bullying Pada Siswa SMAN 21 Jakarta

Sarovah Widiawati¹, Novi Indah Susanthi², Irwan Chairuddin³

¹Program Studi Fakultas Manajemen Transportasi dan Bisnis, Institut Transportasi dan Logistik Trisakti, Indonesia

²Program Studi Fakultas Manajemen Transportasi dan Bisnis, Institut Transportasi dan Logistik Trisakti, Indonesia

³Program Studi Fakultas Manajemen Transportasi dan Bisnis, Institut Transportasi dan Logistik Trisakti, Indonesia

Corresponding Author: sarovahwidiawati@gmail.com¹

Abstract: *Bullying is behavior that is deliberately carried out to make the victim feel hurt and uncomfortable. This behavior is carried out with physical or verbal contact. Bullying is usually carried out by perpetrators who are stronger or have more power than the victim. Therefore, there is a need to understand bullying and how to identify signs of bullying, especially at school because this behavior is detrimental to students and can disrupt learning activities at school. Faculty of Management and Business, Trisakti Institute of Transportation and Logistics carries out Community Service (PKM) at SMAN 21 Jakarta. The PKM was carried out on 31 grade 10 high school students and 3 teams of lecturers from ITL Trisakti. The implementation of PKM activities is carried out in the form of socialization, starting with questions and answers about bullying and also asking students to fill out a questionnaire via G-Form to find out students' knowledge regarding bullying and types of bullying behavior. After that, the author gave a presentation and asked questions regarding their experiences with bullying behavior. Finally, the author gave the questionnaire again to determine the increase in their knowledge and also their experiences with bullying behavior to find out comprehensive information from students. Through socialization regarding bullying behavior, it can be seen that around 75% of students at SMAN 21 Jakarta are able to understand and identify bullying behavior. 25% of them have experienced bullying behavior at school or outside school. The bullying was carried out by classmates and friends of students from other schools. The types of bullying experienced by these students were verbal bullying, 65% through ridicule and ridicule, 30% mental/psychological bullying through exclusion, and 5% cyberbullying.*

Keyword: *Bullying, Verbal Bullying, Physical Bullying, Mental Psychological Bullying, Cyberbullying*

Abstrak: *Bullying adalah perilaku yang sengaja dilakukan untuk membuat korban merasa tersakiti dan tidak nyaman. Perilaku tersebut dilakukan dengan kontak fisik ataupun verbal. Bullying biasanya dilakukan pelaku yang lebih kuat atau mempunyai kuasa daripada korban.*

Oleh karena itu perlu adanya pemahaman tentang *bullying* dan cara mengidentifikasi tanda-tanda *bullying* terutama di sekolah karna perilaku tersebut merugikan bagi siswa dan dapat mengganggu kegiatan pembelajaran di sekolah. Fakultas Manajemen dan Bisnis, Institut Transportasi dan Logistik Trisakti melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di SMAN 21 Jakarta. PKM tersebut dilakukan pada siswa SMA kelas 10 sebanyak 31 siswa dan 3 tim dosen dari ITL Trisakti. Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan dalam bentuk sosialisasi, dimulai dengan tanya jawab tentang *bullying* dan juga meminta siswa mengisi kuesioner melalui G-Form untuk mengetahui pengetahuan siswa terkait *bullying* dan jenis-jenis perilaku *bullying*. Setelah itu penulis melakukan pemaparan dan tanya jawab terkait pengalaman mereka terhadap perilaku *bullying*. Terakhir penulis memberikan questioner kembali untuk mengetahui peningkatan pengetahuan mereka dan juga pengalaman mereka terhadap perilaku *bullying* untuk mengetahui informasi yang menyeluruh dari siswa. Melalui sosialisasi yang perilaku *bullying* dapat diketahui bahwa siswa SMAN 21 Jakarta sekitar 75% siswa sudah dapat memahami dan mengidentifikasi perilaku *bullying*. 25% diantara mereka pernah mengalami perilaku *bullying* di sekolah ataupun luar sekolah. *Bullying* tersebut dilakukan oleh teman sekelas dan teman dari siswa dari sekolah lain. Jenis *bullying* yang dialami oleh siswa tersebut adalah *bullying* verbal 65% melalui cemoohan dan juga ejekan, 30% *bullying* mental/psikologis melalui pengucilan, dan 5% *cyberbullying*.

Kata Kunci: *Bullying*, *Bullying* Verbal, *Bullying* Fisik, *Bullying* Mental Psikologis, *Cyberbullying*

PENDAHULUAN

Bullying atau perundungan masih terjadi di sekolah-sekolah, baik di tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, ataupun sekolah atas. *Bullying* tersebut tidak hanya dilakukan oleh seorang siswa namun hal itu juga dilakukan oleh sekelompok siswa yang dapat membuat korbannya merasa ketakutan dan depresi. Jika hal tersebut berlangsung secara terus menerus dapat merenggut nyawa korban. Salah satu peristiwa *bullying* di lingkungan sekolah menengah atas terjadi di salah satu SMA di Depok pada Agustus 2023 lalu (Puspita, 2023). Kejadian tersebut direkam oleh salah satu pelaku *bullying* yang berjumlah lebih dari satu siswa. Video tersebut disebarluaskan melalui media sosial dan menjadi viral. Dalam rekaman video tersebut terdapat seorang pelaku *bullying* dan seorang korban yang terjadi di dalam toilet siswa. Korban diminta untuk memukul pelaku. Namun, korban tidak mau melakukannya dan pelaku tetap menghardik korban dan meminta dipukul. Kejadian pada saat itu tidak diketahui oleh satpam ataupun guru di sekolah karna pelaku meminta korban untuk tidak berisik dan memberitahunya kepada siapa pun. Dari kasus tersebut dapat diketahui *bullying* merupakan permasalahan yang cukup serius.

Bullying adalah perilaku yang sengaja dilakukan untuk membuat korban merasa tersakiti dan tidak nyaman (Mu'ammara, 2017). Perilaku tersebut dilakukan dengan kontak fisik ataupun verbal. *Bullying* biasanya dilakukan pelaku yang lebih kuat atau mempunyai kuasa daripada korban (Ifroh et al., 2019). Oleh karena itu perlu adanya pemahaman tentang *bullying* dan cara mengidentifikasi tanda-tanda *bullying* terutama di sekolah karna perilaku tersebut merugikan dan hal tersebut sesuai dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika, "berbeda-beda tetapi tetap satu". Fakultas Manajemen dan Bisnis, Institut Transportasi dan Logistik Trisakti melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di SMAN 21 Jakarta.

PKM tersebut dilakukan pada siswa SMA kelas 10 karna menurut (Fatmawaty, 2017) masa remaja yang berada pada usia antara 15-18 adalah periode yang penting. Dalam periode tersebut remaja mengalami periode peralihan dari anak-anak menuju remaja. Periode tersebut juga merupakan fase pencarian identitas remaja dengan selalu ingin mencoba hal-hal baru. Namun jangan sampai hal baru yang mereka lakukan dapat menyakiti dan merugikan orang lain.

Tujuan PKM ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang *bullying* dan cara mengidentifikasi tanda – tanda *bullying*. Diharapkan kesadaran siswa terhadap *bullying* akan meningkat dan tidak ada *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah, maupun di luar sekolah agar kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik (Yandri, 2014). Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2023 mencatat ada 2.355 kasus pelanggaran perlindungan anak dan 83 nya kasus *bullying* di sekolah.

Oleh karena itu melalui kegiatan pengabdian masyarakat di sekolah SMAN 21 Jakarta dapat meningkatkan pemahaman para siswa tentang *bullying* sehingga dapat mencegah perbuatan tersebut baik dengan teman sebaya ataupun adik kelasnya. Selain itu diharapkan mereka dapat berani melaporkan jika menerima perlakuan *bullying* ataupun melihat perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah ataupun luar sekolah kepada pihak sekolah. Dengan PKM ini diharapkan siswa mampu memahami bentuk – bentuk *bullying*, memahami dampak negatif dari *bullying* dan menumbuhkan sikap anti *bullying* dalam kegiatan sehari – hari (Rahayu & Rifqi, 2022).

METODE

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di SMAN 21 Jakarta pada Senin, 16 Januari 2024. Kegiatan ini diikuti oleh 31 siswa kelas 10 dan 3 tim dosen Institut Transportasi dan Logistik (ITL) Trisakti. Laporan PKM ini menggunakan metode kualitatif. Menurut (Fadli, 2021) penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial. Dengan metode ini peneliti dapat menggambarkan pemahaman siswa tentang perilaku *bullying* dan jenis- jenis perilaku *bullying* di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan dalam bentuk sosialisasi, dimulai dengan tanya jawab tentang *bullying* dan juga meminta siswa mengisi kuesioner melalui G-Form untuk mengetahui pengetahuan siswa terkait *bullying* dan jenis-jenis perilaku *bullying*. Setelah itu penulis melakukan pemaparan dan tanya jawab terkait pengalaman mereka terhadap perilaku *bullying*. Terakhir penulis memberikan kuesioner kembali untuk mengetahui peningkatan pengetahuan mereka dan juga pengalaman mereka terhadap perilaku *bullying*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi perilaku *bullying* dimulai dengan pembukaan dan tanya jawab terkait perilaku *bullying*. Setelah itu siswa melakukan pengisian kuesioner untuk melihat pemahaman siswa terhadap perilaku *bullying* dan jenis-jenis *bullying*. Lalu penulis melakukan pemaparan tentang perilaku *bullying* yang diperlihatkan dengan video. Dari video tersebut penulis melakukan tanya jawab terkait perilaku *bullying*, ciri –ciri korban yang mendapat perilaku *bullying*, dan tindakan yang dilakukan oleh korban *bullying*. Setelah melakukan tanya jawab, penulis melakukan penjelasan tentang perilaku *bullying* dengan jenis-jenisnya, ciri-ciri korban yang mendapat perlakuan *bullying* dan juga tindakan yang harus dilakukan jika mendapat perlakuan tersebut. Serta tindakan mereka jika melihat perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah maupun diluar sekolah.



Gambar 1. Pihak sekolah SMAN 21 Jakarta dan Tim pelaksana Pengabdian Masyarakat ITL Trisakti



Gambar 2. Pihak sekolah SMAN 21 Jakarta dan Tim Pelaksana Pengabdian Masyarakat ITL Trisakti



Gambar 3. Penyampaian Materi Sosialisasi

Melalui sosialisasi yang perilaku *bullying* dapat diketahui bahwa siswa SMAN 21 Jakarta sekitar 75% siswa sudah dapat memahami dan mengidentifikasi perilaku *bullying*. Menurut (Yandri, 2014) ada 3 perilaku *bullying*, yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, dan *bullying* mental/psikologis. *Bullying* fisik adalah *bullying* yang dapat dilihat, seperti memukul, mendorong, mencekik, dan menendang. *Bullying* verbal adalah *bullying* yang dilakukan melalui kata-kata, seperti memberikan julukan kepada seseorang, mencela, dan juga menghina. Sedangkan *bullying* mental/psikologis adalah *bullying* yang dilakukan dengan memandang dengan sinis seseorang, menjulurkan lidah, menampilkan wajah yang merendahkan, mengejek, serta mempermalukan (SEJIWA), 2008).

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin maju, *bullying* dapat dilakukan melalui media social seperti Facebook, Twitter, Ask.fm, Instagram, Path, dan lain-lain dalam bentuk fitnah, hinaan ataupun pengancaman (Mutma, 2019). Pengetahuan tentang *cyber bullying* seharusnya dipahami oleh semua orang. Namun tidak semua orang memahami dan membedakan antara perilaku *cyber bullying* dan yang tidak. Perilaku *bullying* dapat menyebabkan dampak *negative* bagi korban, misalnya tidak ingin bersekolah sehingga meminta orang tua nya untuk pindah sekolah, penurunan prestasi sekolah, merasa kesepian dan korban mersa tidak percaya diri dan takut untuk bergaul (Christina, 2011).

Selain itu, menurut (Navarro, Raul., Yubero, Santiago., & Larranaga, 2016) dampak dari *cyber bullying* yaitu: 1) Fisik: remaja mengalami sakit kepala, sakit perut, gangguan tidur, kelelahan, sakit punggung, kehilangan nafsu makan dan masalah pencernaan; 2) Psikologis dan Emosional: remaja merasakan takut, perasaan teror, kecemasan, penderitaan, kesedihan, stres dan gejala depresi; 3) Sekolah terkait: remaja kurang termotivasi untuk ke sekolah dan penurunannya tingkat konsentrasi atau nilai akademik; 4) Psikososial: remaja memiliki perasaan isolasi dan kesendirian, pengucilan dan bahkan penolakan sosial. Dampak negatif dari perilaku *bullying* dapat mempengaruhi segala aspek kehidupan (psikologis, fisik maupun sosial) yang akan terus mempengaruhi perkembangan selanjutnya. Jadi dapat disimpulkan

perilaku *bullying* dapat menimbulkan dampak negative bagi korbannya. Sehingga perilaku tersebut perlu dihindari dan dihindarkan.

Berdasarkan data yang didapat dalam kuesioner kepada siswa SMAN 21 Jakarta kelas X, 25% diantara mereka pernah mengalami perilaku *bullying* di sekolah ataupun di luar sekolah. *Bullying* tersebut dilakukan oleh teman sekelas dan teman dari siswa dari sekolah lain. Jenis *bullying* yang dialami oleh siswa tersebut adalah *bullying* verbal 65% melalui cemoohan dan juga ejekan, 30% *bullying* mental/psikologis melalui pengucilan, dan 5% *cyber bullying*.

Dari kuesioner yang disebar, mereka juga memberikan saran terkait perilaku *bullying*, seperti sekolah perlu menciptakan suasana yang aman dan nyaman, sehingga siswa bisa berinteraksi dengan teman-temannya. Mereka juga menyarankan sekolah untuk menjadi tempat cerita bagi siswa terutama guru BK serta dapat memberikan hukuman kepada pelaku *bullying*. Mereka juga menyarankan agar sekolah melakukan seminar tentang *bullying* untuk mencegah perilaku tersebut di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Melalui sosialisasi yang dilakukan pada siswa kelas X SMAN 21 Jakarta bersama 3 dosen ITL Trisakti, dapat dilihat bahwa siswa disekolah tersebut khususnya kelas X sudah dapat mengenali dan mengidentifikasi tanda-tanda *bullying*. Mereka juga kerap mengalami tindakan *bullying*. *Bullying* yang diterima oleh mereka berupa *bullying* verbal, *bullying* mental/psikologis dan *cyber bullying*. Tindakan tersebut dilakukan oleh teman sekelas mereka maupun teman mereka yang berada di sekolah lain. Mereka juga memberikan saran kepada pihak sekolah untuk berperan aktif menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman serta dapat melakukan kampanye pencegahan perilaku *bullying*.

REFERENSI

- Christina, V. (2011). *Dampak Psikologis Remaja Korban Bullying*. 168. https://www.academia.edu/7313182/Dampak_Psikologis_Remaja_Korban_Bullying
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fatmawaty, R. (2017). Memahami Psikologi Remaja. *Jurnal Reforma*, 2(1), 55–65. <https://doi.org/10.30736/rfma.v6i2.33>
- Ifroh, R. H., Riski Suci Rahmadani, A. D., Habibburahman, M., & Fajariani, W. (2019). Pemberdayaan Siswa Sekolah Dasar Di Wilayah Kampung Kb Pelita Kencana Kelurahan Pelita Mengenai Bullying Usia Sekolah. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 183. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v1i3.21742>
- Mu'ammarr, M. A. (2017). HATE SPEECH DAN BULLYING PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (Studi Kasus di Sekolah Inklusi Model di Kabupaten Gresik). *P*, 8(1), 2549–7146. <http://journal.uhamka.ac.id/index.php/jpi>
- Mutma, F. S. (2019). Deskripsi Pemahaman Cyberbullying Di Media Sosial Pada Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi*, 13(2), 165–182. <https://doi.org/10.21107/komunikasi.v13i2.5928>
- Navarro, Raul., Yubero, Santiago., & Larranaga, E. (2016). *Bandung: Remaja Rosda Karya*.
- Puspita, D. (2023). *Viral Siswa SMA Depok Di-bully di Toilet Sekolah, Polisi Selidiki*.
- Rahayu, R., & Rifqi, M. (2022). Pkm Sosialisasi Bentuk Perilaku Bullying. *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 239. <https://doi.org/10.24127/sss.v6i1.1905>
- SEJIWA, Y. S. J. A. (2008). *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah & Lingkungan*. Jakarta Grasindo.
- Yandri, H. (2014). *Website: ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/pelangi PERAN GURU BK/KONSELOR DALAM PENCEGAHAN TINDAKAN BULLYING DI SEKOLAH Hengki Yandri*. 7(1), 97–107.